

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan kenyataan bahwa perekonomian Indonesia terus bertumbuh dan disertai dengan banyaknya perusahaan, keadaan ini semakin menuntut pelaku usaha untuk dapat menjalankan perusahaannya dengan lebih efektif dan efisien. Perusahaan juga perlu pengembangan strategi yang dapat bersaing serta bertahan dalam waktu lama. Oleh karena itu, suatu cara supaya dunia usaha dapat bersaing di masa sekarang ialah dengan peningkatan kinerja keuangan Saat dan Rudianto (2013)

Kinerja keuangan sebagai indikator berhasilnya suatu perusahaan, yang bisa dianggap menjadi hasil dari berbagai kegiatan (Irham Fahmi, 2015:2). Mengukur kinerja keuangan perusahaan memberikan sejumlah keuntungan. Misalnya, dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan, serta untuk menjamin bahwa semua kegiatan saat ini dilakukan sesuai dengan tujuan perusahaan. Kinerja keuangan bisa dijadikan sebagai dasar untuk menumbuhkan keuntungan perusahaan, menetapkan perencanaan dan strategi masa depan, dan menarik investor untuk berpartisipasi dalam suatu perusahaan.

Kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Setiap perusahaan tentu mempunyai sebuah tujuan yakni mendapatkan keuntungan dengan maksimal dan dapat mensejahterakan para pemegang saham perusahaan (Fitriatun *et al* 2018). Hal tersebut dapat terpenuhi apabila perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang tergolong baik akan menunjukkan prestasi yang perusahaan capai pada

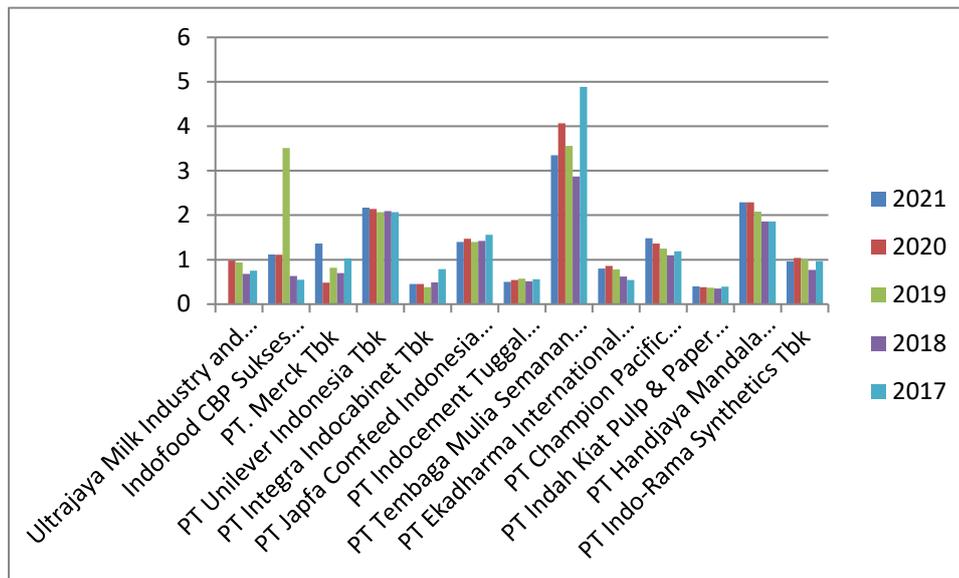
periode tertentu. Investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang baik, sehingga akan memengaruhi kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini dinilai dari naik turunnya nilai ROA untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1. berikut ini:

Tabel 1.1.

Rasio Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2021

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0,94	0.98	0.94	0.68	0.75
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.12	1.11	3.51	0.63	0.55
3	PT. Merck Tbk	1.36	0.48	0.82	0.70	1.03
4	PT Unilever Indonesia Tbk	2.17	2.14	2.07	2.09	2.07
5	PT Integra Indocabinet Tbk	0.45	0.45	0.38	0.49	0.79
6	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1.40	1.47	1.40	1.42	1.56
7	PT Indocement Tuggal Perkasa Tbk	0.50	0.54	0.57	0.51	0.56
8	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	3.35	4.07	3.56	2.87	4.89
9	PT Ekadharma International Tbk	0.80	0.86	0.78	0.62	0.54
10	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	1.48	1.36	1.25	1.10	1.19
11	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0.40	0.38	0.37	0.35	0.39
12	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2.29	2.29	2.08	1.86	1.86
13	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	0.96	1.04	1.01	0.77	0.97

Sumber : Bursa Efek Indonesia BEI (2022).



Sumber : Bursa Efek Indonesia BEI (2022).

Gambar 1.1. Grafik Rasio Perusahaan Manufaktur 2017-2022

Pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa ke 13 perusahaan manufaktur mengalami peneurunan dan kenaikan untuk 5 tahun terakhir. Dari nilai ROA yang dimiliki ke 13 perusahaan manufaktur tersebut. Dilihat dari kinerja keuangannya dalam hal ini adalah nilai ROA. Untuk perusahaan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk pada tahun 2021 mempunyai nilai sebesar 489% dan pada tahun 2020 mempunyai nilai terendah sebesar 287% hal ini berarti bahwa terdapat kenaikan sebesar 18%. Untuk PT. Unilever Indonesia Tbk, mempunyai nilai ROA terbesar pada tahun 2017 sebesar 217% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 207% artinya bahwa terdapat penurunan sebesar 2%. Untuk perusahaan PT. Merck Tbk. Diketahui mempunyai nilai ROA tertinggi untuk tahun 2017 sebesar 136% dan mempunyai nilai terendah untuk ROA pada tahun 2018 sebesar 48% atau mengalami penurunan sebesar 47% dan pada tahun 2021 menunjukkan perubahan kenaikan sebesar 103%. PT Champion Pacific Indonesia Tbk mempunyai nilai tertinggi pada tahun 2017 sebesar 148% dan

mempunyai nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 110%. Untuk perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mempunyai nilai tertinggi pada tahun 2021 sebesar 156% namun mempunyai nilai terendah pada tahun 2017 dan 2019 yakni sebesar 140%. PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk mempunyai nilai tertinggi untuk tahun 2017 dan 2018 yakni sebesar 229% dan mempunyai nilai terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 208%. Untuk perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mempunyai nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar 351% dan mempunyai nilai terendah pada tahun 2021 yakni sebesar 55%. PT Indo-Rama Synthetics Tbk mempunyai nilai tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 104% dan mempunyai nilai terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 77%. PT Ekadharma International Tbk mempunyai nilai tertinggi pada tahun 2018 sebesar 86% dan memiliki nilai terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar 54%. Untuk perusahaan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk mempunyai nilai terbesar pada tahun 2018 yaitu sebesar 98% dan mempunyai nilai terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar 75%.

PT Indocement Tuggal Perkasa Tbk mempunyai nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar 57% dan mempunyai nilai terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 51%. PT Integra Indocabinet Tbk mempunyai nilai tertinggi sebesar 79% pada tahun 2021 dan mempunyai nilai terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 38%. Dan untuk perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk mempunyai nilai tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 40% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu sebesar 35%. Dapat di pahami bahwa terjadi pergerakan secara fluktuatif antara tahun 2017-2021 hal ini dapat dipahami bahwa nilai ROA yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Dan sebaliknya jika perusahaan memiliki nilai ROA yang rendah menandakan kinerja yang buruk. Kondisi

tersebut dapat digunakan untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya maupun tidak menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut.

Permintaan akan produk merupakan salah satu aspek yang berkontribusi terhadap daya tarik bisnis manufaktur di mata investor. Akibatnya, bisnis manufaktur diharapkan dapat memberikan laporan kinerja keuangan yang bermanfaat bagi perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan bisnis di masa depan. Saat dan Rudianto (2013) Berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian dan hasil dari pengelolaan suatu perusahaan untuk melaksanakan tugasnya, seperti mengelola kekayaan perusahaan dengan efektif selama jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan secara umum penting untuk menentukan besarnya efisiensi dan efektivitas pengelolaan setiap dana investasi untuk menciptakan keuntungan maksimum bagi beberapa pihak di perusahaan.

Beberapa parameter yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM), dimasukkan sebagai variabel bebas pada penelitian ini. Dan variabel terikatnya ialah *return on assets* (ROA). Rasio lancar ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pembayaran atas komitmen jangka pendek atau yang akan segera jatuh tempo. Menurut (Riyanto 2016) struktur modal ialah keseimbangan atau rasio hutang jangka panjang perusahaan terhadap modal sendiri. Hutang jangka panjang ialah bentuk pembiayaan ditandai dengan jatuh tempo lebih dari setahun. Dan seperti yang dikatakan di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa CR, DER, dan NPM mempengaruhi ROA pada bisnis manufaktur yang terdaftar di BEI

CR dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan hutang jangka pendek yang harus dibayar. Sementara CR yang tinggi bermanfaat bagi kreditor

karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, tingginya CR kurang menguntungkan bagi pemegang saham. CR yang rendah juga berisiko, tetapi menyiratkan bahwa manajemen berhasil menggunakan aset yang ada untuk memaksimalkan pendapatan. Hal ini menggambarkan tinggi rendahnya CR akan berpengaruh terhadap pendapatan yang didapatkan perusahaan tersebut (Djarwanto 2010). Hasil Penelitian Asiah (2011) dan (& R. Celviana, Widianingrum 2010) mengungkapkan, CR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DER adalah rasio *leverage* untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri sebagai jaminan atas seluruh hutang perusahaan. Rasio DER untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar sebagian atau keseluruhan hutangnya, baik jangka panjang maupun pendek, menggunakan uang yang diperoleh dari total modal dibandingkan dengan jumlah hutangnya (Halim 2017). Hasil penelitian Novitasari et al. (2017) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitiannya R. Celviana, Widianingrum (2010) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER mempengaruhi negatif pada kinerja keuangan.

NPM dihitung dengan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. NPM Sudana (2011:12) adalah metrik yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba bersih dari penjualannya. Jika nilai NPM mendekati satu, pengeluaran yang dikeluarkan lebih efisien dan tingkat pengembalian atas laba bersih lebih tinggi. Semakin tinggi rasio NPM, semakin baik laba bersih perusahaan terhadap penjualan bersih. Hal ini meningkatkan daya tarik investor, sehingga meningkatkan keuntungan

perusahaan. Novitasari et al. (2017) dan Elizabeth Sugia dan Michelle (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Di Indonesia terdapat berbagai jenis perusahaan salah satunya perusahaan manufaktur. Manufaktur ialah sejenis perusahaan yang menciptakan barang jadi dari bahan mentah dalam skala besar dengan menggunakan alat, mesin produksi, dan lainnya. Barang-barang bernilai tambah tersebut selanjutnya ditawarkan kepada pelanggan melalui jaringan distribusi mulai dari grosir hingga eceran. Perusahaan manufaktur sejenis industri yang paling banyak terdaftar di BEI. Ekspansi industri yang cepat di Indonesia mengharuskan perusahaan manufaktur mempertahankan keunggulan kompetitif atas bisnis lain. Perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di BEI diharapkan untuk tetap fokus pada kinerja sebagai barometer kesuksesannya.

Riset kinerja keuangan perusahaan ini didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh (Fitriatun *et al* 2018). Riset ini mengkaji berbagai elemen yang mempengaruhi signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan data empiris terkait pengaruh manajemen dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penulis memasukkan faktor CR, DER, dan NPM yang diyakini memengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian sebelumnya tentang variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan mengungkapkan hubungan substansial terhadap variabel bebasnya. Tidak hanya itu, *research gap* tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian pada faktor-faktor tersebut.

Hasil penelitian (Hidayati et al. 2021) memperoleh hasil *Leverage* berpengaruh positif, ukuran perusahaan mempengaruhi negatif dan *likuiditas* tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan penelitian (Manulang et al. 2021) memperoleh hasil secara simultan, ketiga variabel ini, CR, DER, dan NPM, semuanya mempengaruhi tidak berarti tetapi menguntungkan terhadap ROA. (Novitasari, R Dewi, dan Suhendro 2017) memberikan hasil bahwa variabel DER dan TAT (*Total Asset Turnover*) mempengaruhi signifikan secara parsial terhadap ROA.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat diangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* secara simultan terhadap kinerja keuangan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Pemasalahan yang di jabarkan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap kinerja

keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Menganalisis pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* secara simultan terhadap kinerja keuangan manufaktur yang terdaftar di BEI

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaiberikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
- b) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai penerapan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).